

DIGITALISASI AL-QUR'AN DALAM PERSPEKTIF AGAMA DIGITAL

(Analisis Terhadap Aplikasi Al-Qur'an Kemenag

Berdasarkan Teori Heidi A. Campbell)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

HAFIZ RAYANDA ANHAR

21105030106

**PROGRAM ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN & PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2267/Un.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : DIGITALISASI AL-QUR'AN DALAM PERSPEKTIF AGAMA DIGITAL
(Analisis Terhadap Aplikasi Al-Qur'an Kemenag Berdasarkan Teori Heidi A. Campbell)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAFIZ RAYANDA ANHAR
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030106
Telah diujikan pada : Kamis, 06 November 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 69438d977700a



Penguji II
Aida Hidayah, S.Th.L., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 694225a9090c3



Penguji III
Subkhani Kusuma Dewi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 694261389e479



Yogyakarta, 06 November 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69451d63c4f41

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafiz Rayanda Anhar
NIM : 21105030106
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul DIGITALISASI AL-QUR'AN DALAM PERSPEKTIF AGAMA DIGITAL (Analisis Terhadap Aplikasi Al-Qur'an Kemenag Berdasarkan Teori Heidi A. Campbell) adalah asli hasil karya penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan, namun dengan tetap mencantumkan nama penulis aslinya.

Yogyakarta, 24 Oktober 2025

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Hafiz Rayanda Anhar
NIM: 21105030106

HALAMAN NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

HALAMAN NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hafiz Rayanda Anhar

NIM : 21105030106

Judul Skripsi : DIGITALISASI AL-QUR'AN DALAM PERSPEKTIF AGAMA DIGITAL (Analisis Terhadap Aplikasi Al-Qur'an Kemenag Berdasarkan Teori Heidi A. Campbell)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Oktober 2025
Pembimbing,


Dr. Mahbub Ghozali

NIP. 19870414 201903 1 008

MOTTO

“I can do this all day”

(Captain America.)

“...Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu...”

Surat Al-Maidah Ayat 3 (Kesempurnaan Agama)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk orang tua tercinta, Ayah dan Ibu yang selalu mendukung dan mendoakan peneliti

Untuk semua orang yang membantu peneliti dan mengingatkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini

Untuk diri penulis yang sudah berusaha semampunya.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamza h	ء	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydi>d*:

- عِدَّةٌ ditulis *'iddah*
- متقدمين ditulis *mutaqaddimi>n*

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

- كَتَبَ ditulis *kataba*
- فَعَلَ ditulis *fa`'ala*

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

...ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
...و	<i>Fathah dan wau</i>	<i>au</i>	<i>a dan u</i>

- سئيلٌ ditulis *suila*
- كيفٌ ditulis *kaifa*
- حؤلٌ ditulis *hauila*

D. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قالٌ ditulis *qāla*
- رمىٌ ditulis *ramā*
- قيلٌ ditulis *qīla*
- يقولٌ ditulis *yaqūlu*

E. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- روضةُ الأطفالٌ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- طلحةٌ ditulis *talhah*

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- المدينة المنورةٌ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

F. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*
- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- الْقَلَمُ ditulis *al-qalamu*
- الْجَلَالُ ditulis *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- تَأْخُذُ ditulis *ta'khuẓu*
- شَيْئٌ ditulis *syai'un*
- النَّوْءُ ditulis *an-nau'u*
- إِنْ ditulis *inna*

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.

ABSTRAK

Perkembangan mushaf digital di Indonesia menghadapi persoalan ketidaksesuaian rasm, tanda baca, serta terjemahan karena absennya standar baku pada banyak aplikasi. Aplikasi Qur'an Kemenag menjadi penting karena seluruh kontennya mengacu pada Mushaf Standar Indonesia dan terjemahan resmi LPMQ. Penelitian ini merumuskan masalah utama: bagaimana bentuk digitalisasi Qur'an Kemenag, bagaimana kesesuaian terjemah dan tafsirnya dengan edisi cetak resmi, serta bagaimana teori RSST menjelaskan hubungan antara teknologi dan otoritas keagamaan dalam aplikasi ini.

Penelitian menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan perbandingan isi antara aplikasi Qur'an Kemenag dan mushaf cetak resmi Kemenag. Data diperoleh melalui observasi fitur aplikasi, analisis tampilan teks, terjemahan, tafsir, serta studi pustaka terkait digitalisasi Al-Qur'an dan teori *Religious–Social Shaping of Technology*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Qur'an Kemenag berhasil mempertahankan kesahihan teks karena seluruh rasm, terjemahan, dan tafsirnya identik dengan edisi cetak resmi. Digitalisasi yang diterapkan didasarkan pada standar LPMQ dan memperluas akses tanpa mengubah otoritas mushaf. Melalui perspektif RSST, aplikasi ini terbukti dibentuk oleh nilai-nilai keagamaan dan keputusan institusional sehingga berfungsi sebagai mushaf digital resmi yang memperkuat otoritas Al-Qur'an di era digital.

Keywords: Digitalisasi Al-Qur'an, Aplikasi Qur'an Kemenag, Terjemah, Tafsir, Heidi A. Campbell.

ABSTRACT

The rapid development of digital Qur'an platforms in Indonesia has raised concerns regarding inconsistencies in rasm, diacritics, and translations due to the absence of standardized verification in many applications. The Qur'an Kemenag application becomes essential because all of its content refers to the Mushaf Standar Indonesia and the official translations authorized by LPMQ. This study focuses on three main questions: the forms of digitalization implemented in Qur'an Kemenag, the extent to which its translation and tafsir align with official printed editions, and how the Religious Social Shaping of Technology (RSST) theory explains the interaction between technology and religious authority within the application.

This research employs a descriptive qualitative method with comparative elements. Data were collected through direct observation of the Qur'an Kemenag application its digital features, text presentation, translations, and tafsir and were compared with official printed publications of the Ministry of Religious Affairs. Secondary sources such as books, journal articles, LPMQ documents, and previous studies on Qur'anic digitalization and digital religion theory support the analytical framework.

The findings show that Qur'an Kemenag maintains textual authenticity, as its rasm, translations, and tafsir remain consistent with official printed versions. Its digitalization process is firmly grounded in LPMQ standards, ensuring wide accessibility without compromising textual authority. From the RSST perspective, the application reflects how religious values and institutional decisions shape technology, positioning Qur'an Kemenag as a state-backed digital mushaf that reinforces Qur'anic authority in the digital era.

Keywords: Digitalisasi Al-Qur'an, Aplikasi Qur'an Kemenag, Terjemah, Tafsir, Heidi A. Campbell.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dengan judul **“DIGITALISASI AL-QUR’AN DALAM PERSPEKTIF AGAMA DIGITAL (Analisis Terhadap Aplikasi Al-Qur’an Kemenag Berdasarkan Teori Heidi A. Campbell)”** dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw yang telah menjadi teladan dalam menuntun umat menuju jalan kebenaran.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada orang tua tercinta atas doa dan pengorbanannya, kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan, serta kepada sahabat dan rekan seperjuangan yang senantiasa memberi motivasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik sebagai tambahan khazanah keilmuan maupun sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam bidang yang relevan.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah ikut andil membantu peneliti baik dalam bentuk inspirasi, koreksi, materi, maupun dukungan semangat sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada mereka, antara lain:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. beserta segenap jajaran rektor.

2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., beserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani peneliti dengan setulus hati.
3. Kepala Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D. dan Sekretaris Prodi Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. yang telah memberikan inspirasi dan arahan selama peneliti mengerjakan skripsi. Terima kasih atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
4. Dosen pembimbing Dr. Mahbub Ghozali. yang telah memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan revisi sehingga skripsi peneliti dapat selesai dengan lancar.
5. Segenap dosen Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
6. Orang tua tercinta, teruntuk Ibu dan Ayah. Terima kasih atas segala kasih sayang, do'a dan dukungan yang selalu membuat peneliti bertahan dan bersemangat meraih cita-cita.
7. Segenap saudara peneliti, Kakak dan Adik yang selalu berbagi kabar dan motivasi kepada peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi. Semoga Allah selalu menjaga dan memberikan kebaikan kepada mereka.
8. Segenap keluarga besar Qurona 21 sebagai teman seperjuangan di kampus. Terima kasih telah memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti.
9. Kepada teman-teman KKN kelompok 328 Gudang Kahuripan, terima kasih atas 45 hari yang berkesan dan bermakna bagi peneliti.
10. Kepada teman-teman KKN kelompok 114 Kolaborasi Bandung, terima kasih atas beberapa hari yang berkesan dan bermakna bagi peneliti.

11. Kepada Teman-teman penduduk surga Hapis, Nadif, Najib, Redo, Fathan, Miftah, Alif, Rizki, Turki. Terima kasih atas semua kebaikan yang telah diberikan.
12. Kepada Sahabat terdekat penulis Cahaya mata. Terima kasih sudah selalu memberi dukungan kepada peneliti.
13. Dan segenap pihak yang telah membantu peneliti selama mengerjakan skripsi ini. Mohon maaf belum bisa disebutkan semuanya, tetapi saya berharap semoga Allah swt. memberikan balasan kebaikan bagi kalian semua.

Akhir kata, semoga ikhtiar berupa skripsi ini bermanfaat dan dicatat sebagai amal jariyah disisi Allah swt. Amin.

Yogyakarta, 10 Oktober 2025

Peneliti,



Hafiz Rayanda Anhar

NIM. 21105030106

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS... ..	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	6
D. Studi Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KONSEP TRANSFORMASI DAN SEJARAH STUDI AL-QUR'AN DI MEDIA KLASIK DAN DIGITAL.....	18
A. Sejarah Al-Qur'an dan Teknologi.....	18
B. Hubungan Teknologi dan Al-Qur'an.....	31
C. Dampak Kontribusi Teknologi pada Al-Qur'an dan Penyebaran Dakwah	40
D. Transformasi Studi Al-Qur'an di Media Digital Berdasar Teori Heidi A. Campbell.....	42

1. Networked Religion.....	42
2. Shifting Authority	42
3. Storied Identity	42
4. Multisite Reality	43
BAB III KONTRIBUSI KEMENTERIAN AGAMA DALAM DIGITALISASI AL- QUR’AN DAN ANALISIS APLIKASI QUR’AN KEMENAG DALAM PERSPEKTIF AGAMA DIGITAL	47
A. Kontribusi Kemenag dalam Produk Al-Qur’an	47
B. Aplikasi Al-Qur’an Digital	48
C. Fitur-Fitur pada Al-Qur’an Kemenag	51
D. Fitur-Fitur Penunjang pada Al-Qur’an Kemenag.....	65
BAB IV DIGITALISASI MEDIA AL-QUR’AN: STUDI ATAS TRANSFORMASI DAN FITUR APLIKASI QUR’AN KEMENAG DALAM PERSPEKTIF <i>T RELIGIOUS-SOCIAL SHAPING OF TECHNOLOGY</i>	72
A. Digitalisasi Media Al-Qur’an dan Posisi Qur’an Kemenag sebagai Objek Penelitian.....	72
B. Analisis Fitur dan Sistem Digitalisasi dalam Aplikasi Qur’an Kemenag (Perspektif RSST)	73
C. Urgensi Qur’an Kemenag dalam Konteks Regional: Perbandingan Malaysia dan Singapura	76
BAB V PENUTUP: KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
A. Bentuk Digitalisasi Al-Qur’an dalam Aplikasi Qur’an Kemenag	81
B. Kesesuaian Teks Terjemah dan Tafsir Aplikasi Qur’an Kemenag dengan Edisi Cetak Resmi	82
C. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk cara masyarakat mengakses dan mempraktikkan ajaran agama. Internet, perangkat pintar, dan aplikasi digital memungkinkan aktivitas keagamaan berpindah dari medium cetak menuju format digital yang lebih fleksibel. Perubahan ini turut memengaruhi interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an, yang kini tidak hanya dibaca melalui mushaf Al-Qur'an fisik, tetapi juga melalui aplikasi digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Fenomena ini menunjukkan bahwa keberagaman masyarakat kontemporer tidak lagi dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi digital.¹

Salah satu manifestasi paling menonjol dari transformasi praktik keberagaman di era digital adalah digitalisasi Al-Qur'an, yang tidak hanya memindahkan teks suci ke layar gadget, tetapi juga merekonstruksi pengalaman pengguna melalui fitur-fitur pada Al-Qur'an digital. Kehadiran fitur-fitur ini menunjukkan bahwa teknologi telah membentuk pola baru dalam membaca dan memahami Al-Qur'an secara lebih cepat, tematik, dan tersegmentasi. Selain meningkatkan aksesibilitas, digitalisasi Al-Qur'an juga menghadirkan perubahan dalam pola interaksi pengguna yang kini lebih bergantung pada antarmuka digital, sehingga muncul tantangan baru terkait kualitas tampilan, stabilitas fitur, dan konsistensi konten.²

¹ Ithaf Husein, "Al-Qur'an di Era Gadget: Studi Deskriptif Aplikasi Qur'an Kemenag," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 16, no. 1 (2020): 55–68,

² Debi Ayu Puspitasari, "Kebijakan Pentashihan Aplikasi Al-Qur'an Digital di Indonesia: Studi Perkembangan Aplikasi 'Al-Quran Kementerian Agama' dan Permasalahannya", 2021/2025.

Digitalisasi Al-Qur'an telah mengubah cara umat berinteraksi dengan teks suci, tidak hanya memindahkannya ke layar gawai, tetapi juga memperluas pengalaman membaca melalui fitur pencarian ayat, audio murottal, penanda bacaan, terjemahan, dan tafsir. Dalam konteks ini, aplikasi Qur'an Kemenag menjadi upaya negara menyediakan medium digital berotoritas. Namun, berbagai keluhan terkait tampilan dan navigasi menunjukkan bahwa digitalisasi resmi masih menghadapi tantangan. Mengingat perubahan medium dapat mempengaruhi persepsi kesakralan dan praktik keberagamaan, penelitian terhadap Qur'an Kemenag penting untuk menilai bagaimana negara menjaga integritas mushaf dan otoritas teks di era digital.³

Digitalisasi melalui aplikasi Qur'an Kemenag memperlihatkan bahwa interaksi umat dengan Al-Qur'an kini berlangsung melalui medium yang memadukan teks suci dengan fitur berbasis teknologi. Pengguna dapat memilih terjemahan, membuka tafsir, mendengarkan tilawah, atau mencari ayat dalam hitungan detik sebuah pola interaksi baru yang berbeda dari mushaf cetak karena menawarkan kecepatan, fleksibilitas, dan pengalaman membaca yang dinamis. Perubahan ini menuntut kajian akademik mendalam, terutama mengenai bagaimana struktur fitur dibentuk, apakah penyajiannya sesuai prinsip penyajian Al-Qur'an yang benar, dan sejauh mana konten digital konsisten dengan edisi cetak resmi sebagai standar. Digitalisasi memang mempermudah akses, tetapi juga berpotensi mengurangi aspek sakralitas, adab, dan kedalaman spiritual yang melekat pada mushaf fisik.⁴

Membaca fenomena tersebut secara lebih komprehensif, teori *Religious Social Shaping of Technology RSST* yang dikembangkan oleh Heidi A Campbell menjadi kerangka analitis yang relevan. Teori ini menjelaskan bahwa teknologi keagamaan tidak berdiri secara netral, melainkan dibentuk oleh keputusan keputusan sosial, nilai-nilai keagamaan, dan otoritas yang mengaturnya. Dalam

³ Teguh Febriansyah, "Al-Qur'an di Era Gadget: Studi Deskriptif Aplikasi Qur'an Kemenag," *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 6, No. 2 (2020), hlm. 115–130.

⁴ Mukhlis Sore, "Al-Qur'an di Layar Digital: Antara Kemudahan Akses dan Hilangnya Sakralitas," *Jurnal Studi Islam*, Vol. 14, No. 1 (2025), hlm. 128–147.

konteks aplikasi Qur'an Kemenag, setiap fitur yang ditampilkan mulai dari pilihan terjemahan, jenis tafsir yang digunakan, hingga bentuk navigasi dan tampilan mushaf merupakan hasil dari pertimbangan institusional yang mencerminkan standar yang ditetapkan Kementerian Agama. Dengan memandang aplikasi ini sebagai produk dari proses pembentukan sosial dan keagamaan, penelitian dapat mengungkap bagaimana otoritas negara diterjemahkan ke dalam bentuk digital serta bagaimana keputusan tersebut membentuk cara umat Islam berinteraksi dengan Al Qur'an melalui perangkat digital.⁵

Dalam perspektif Campbell, digitalisasi agama dipahami sebagai proses adaptasi nilai-nilai keagamaan terhadap struktur teknologi yang sering kali tidak sejalan dengan tradisi. Pada kasus aplikasi Qur'an Kemenag, negosiasi ini tampak pada bagaimana lembaga harus menjaga kemurnian dan kewibawaan teks di tengah karakter media digital yang rentan berubah, mudah direproduksi, dan tidak memiliki batas kesakralan fisik seperti mushaf cetak. Karena itu, setiap fitur mulai dari desain tampilan mushaf hingga mekanisme akses terjemah dan tafsir bukan sekadar pilihan teknis, melainkan keputusan yang menentukan bagaimana umat memahami dan memvalidasi teks wahyu di ruang digital. Urgensi penelitian ini muncul dari kebutuhan mendasar untuk menilai sejauh mana keputusan-keputusan desain tersebut benar-benar mampu mempertahankan otoritas teks suci dan tidak justru menciptakan ambiguitas baru dalam praktik keberagamaan masyarakat.⁶

Urgensi kajian ini semakin meningkat mengingat aplikasi Qur'an Kemenag kini menjadi salah satu rujukan digital paling banyak digunakan masyarakat, namun belum terdapat kepastian akademik mengenai konsistensi terjemah dan tafsirnya dibandingkan edisi cetak resmi. Ketidaksinkronan redaksi, variasi ringkasan tafsir, atau perbedaan penyajian konten dapat berimplikasi langsung pada pemahaman keagamaan jutaan pengguna yang

⁵ Heidi A. Campbell, *When Religion Meets New Media* (New York: Routledge, 2010), hlm. 48–75.

⁶ Heidi A. Campbell, *When Religion Meets New Media* (New York: Routledge, 2010), hlm. 60–82.

mengandalkan aplikasi tersebut sebagai sumber utama belajar Al-Qur'an. Kondisi ini menimbulkan problem nyata: masyarakat mengakses teks yang diasumsikan otoritatif tanpa mengetahui apakah kontennya telah diperbarui, distandarkan, dan ditashih sebagaimana mushaf cetak. Oleh karena itu, penelitian ini mendesak dilakukan untuk memastikan bahwa digitalisasi benar-benar memperkuat, bukan melemahkan, akurasi dan otoritas penyampaian teks suci di tingkat publik.

Selain itu, penelitian ini memiliki relevansi praktis yang kuat bagi pengembangan aplikasi Al Qur'an di masa mendatang karena temuan penelitian dapat digunakan untuk menilai apakah desain dan konten Qur'an Kemenag benar benar menjawab kebutuhan pengguna yang semakin bergantung pada medium digital. Analisis terhadap fitur dan struktur konten memungkinkan penelitian ini mengidentifikasi sejauh mana aplikasi memberikan akses yang mudah sekaligus menjaga ketepatan penyampaian informasi keagamaan. Kajian ini juga penting untuk melihat bagaimana pilihan fitur digital mempengaruhi pola pembacaan dan pemahaman masyarakat Muslim yang kini mempelajari Al Qur'an melalui perangkat pribadi sehingga perubahan desain digital dapat berdampak langsung pada cara mereka memaknai teks suci dalam kehidupan sehari hari.

Dari sisi akademis, penelitian ini memperkuat kajian interdisipliner tentang Al-Qur'an dan media digital, terutama karena studi mengenai digitalisasi Al-Qur'an di Indonesia masih terbatas. Melanjutkan kesimpulan pada paragraf sebelumnya, perubahan medium tidak hanya mempengaruhi cara umat mengakses teks, tetapi juga menggeser otoritas pengetahuan keagamaan melalui mekanisme digital yang dikelola lembaga negara. Dengan menelaah aplikasi resmi Kementerian Agama, penelitian ini menunjukkan bagaimana institusi merumuskan representasi digital yang tetap menjaga legitimasi teks suci sambil berhadapan dengan logika teknologi yang lebih cair. Kerangka Campbell

membantu menegaskan bahwa keputusan desain dalam aplikasi bukan sekadar teknis, tetapi bagian dari negosiasi otoritas keagamaan di ruang digital.⁷

Selain sebagai fenomena sosial dan kultural, digitalisasi Al-Qur'an memunculkan persoalan epistemologis yang penting karena perubahan medium turut mengubah cara umat memperoleh dan memvalidasi pengetahuan keagamaan. Dalam epistemologi Islam klasik, pengetahuan dibangun melalui wahyu, rasio, dan transmisi otoritatif, namun medium digital menghadirkan mekanisme baru dimana teks beredar dan dipahami melalui sistem komputasi yang dapat mempengaruhi cara pengguna menafsirkan ayat. Karena itu, digitalisasi tidak hanya memudahkan akses, tetapi juga membentuk pola pengetahuan baru yang belum sepenuhnya dikaji.⁸ Dalam konteks ini, aplikasi Qur'an Kemenag menjadi ruang penting untuk melihat bagaimana otoritas dan validitas makna dinegosiasikan antara pengguna, lembaga, dan teknologi, sehingga menegaskan urgensi kajian terhadap transformasi epistemologi Al-Qur'an di era digital.

B. Rumusan Masalah

Dalam penulisan karya ilmiah ini, memiliki beberapa rumusan masalah yang nantinya akan membatasi sejauh mana batasan penulisan karya ilmiah ini. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka ada beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana bentuk digitalisasi Al-Qur'an dalam aplikasi Qur'an Kemenag tercermin melalui fitur-fiturnya?
2. Bagaimana kesesuaian teks terjemah dan tafsir pada Qur'an Kemenag dengan edisi cetak resmi yang digunakan Kementerian Agama?

⁷ Dedy Kurnia Syahputra, "Digitalisasi Al-Qur'an: Tantangan Otoritas Keagamaan dan Pergeseran Praktik Keberagamaan," *Jurnal Komunikasi Islam* 13, no. 1 (2023).

⁸ Sahiron Syamsuddin, "Hermeneutika Al-Qur'an dan Pendekatan Integratif" (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 112–130.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dirumuskan untuk memberikan arah analitis yang jelas dalam memahami bagaimana aplikasi Qur'an Kemenag membentuk representasi digital Al-Qur'an di tengah perkembangan teknologi keagamaan di Indonesia. Dengan ruang lingkup yang berfokus pada fitur, struktur penyajian konten, serta aspek pembentukan teknologi dari sudut pandang teoritis, penelitian ini berupaya memberikan dasar argumentatif yang kuat mengenai cara institusi keagamaan mengadaptasi teks suci ke dalam medium digital. Penjabaran tujuan dilakukan dengan membagi fokus penelitian ke dalam tiga aspek pokok, yaitu identifikasi bentuk digitalisasi melalui fitur, analisis penyajian terjemah dan tafsir, serta kajian penerapan teori *Religious Social Shaping of Technology (RSST)*. Pembagian ini tidak hanya mempermudah arah analisis, tetapi juga memungkinkan penelitian menyumbang pemahaman baru bagi kajian akademik tentang Al-Qur'an dan teknologi, terutama dalam konteks digitalisasi teks keagamaan oleh lembaga resmi negara

1. Mengidentifikasi bentuk digitalisasi Al-Qur'an dalam aplikasi Qur'an Kemenag melalui fitur-fiturnya.

Tujuan pertama penelitian ini adalah memetakan elemen-elemen digital yang membentuk struktur aplikasi Qur'an Kemenag, mencakup fitur navigasi surah dan ayat, sistem pencarian, audio tilawah, serta pengaturan yang mendukung pengalaman membaca digital. Analisis diarahkan pada cara fitur-fitur tersebut bekerja sebagai konstruksi teknis yang merepresentasikan mushaf standar ke dalam medium digital, termasuk upaya menjaga keterbacaan, kerapian tampilan, dan konsistensi susunan teks. Melalui pemetaan ini, penelitian berusaha menunjukkan bagaimana proses digitalisasi diwujudkan secara konkret dalam aplikasi resmi, serta bagaimana fitur teknis tersebut membentuk representasi digital mushaf secara praktis dan terukur.

2. Menganalisis penyajian teks terjemah dan tafsir pada aplikasi Qur'an Kemenag.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana aplikasi Qur'an Kemenag menyusun dan menampilkan teks Arab, terjemahan, serta tafsir dalam format digital, meliputi pola penyajian, tata letak, dan bentuk interaksi yang memungkinkan pengguna berpindah di antara ketiga elemen tersebut. Kajian ini menelaah keteraturan informasi, sistem pemanggilan tafsir, serta integrasi visual antar-lapisan teks untuk melihat sejauh mana struktur digital membantu memperjelas makna dan memudahkan penelusuran ayat. Melalui analisis teknis ini, penelitian berupaya menunjukkan bagaimana penyajian digital membentuk tata baca dan metode pemahaman baru yang berbeda dari format cetak, sehingga berkontribusi pada pengembangan studi Al-Qur'an digital.

3. Mengkaji penerapan teori *Religious Social Shaping of Technology (RSST)* dalam konteks aplikasi Qur'an Kemenag

Tujuan ketiga berupaya menilai bagaimana prinsip teori RSST muncul dalam desain dan penyusunan aplikasi Qur'an Kemenag. Analisis diarahkan pada hubungan antara nilai keagamaan, keputusan lembaga, dan struktur teknologi yang digunakan. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mengamati bagaimana aplikasi tidak hanya dikembangkan berdasarkan kebutuhan teknis, tetapi juga dibentuk oleh standar, nilai, serta orientasi keagamaan yang mempengaruhi pemilihan fitur dan konten. Dengan demikian, aplikasi dipandang sebagai hasil dari proses pembentukan sosial dan religius, bukan semata produk teknologi digital.

Tujuan ini memeriksa bagaimana batasan, pilihan teknis, dan rancangan fitur mencerminkan bentuk negosiasi antara otoritas keagamaan dengan platform digital. Penelitian menelusuri bagaimana keputusan mengenai penyusunan konten, penempatan fitur tertentu, atau penggunaan standar mushaf tertentu menunjukkan adanya proses penyesuaian antara

nilai tradisional dan struktur teknologi. Dengan mengkaji aspek ini, penelitian dapat menunjukkan bagaimana aplikasi Qur'an Kemenag menjadi contoh konkret penerapan teori RSST dalam konteks digitalisasi teks keagamaan Indonesia.

Kesimpulan Tujuan Penelitian Secara keseluruhan, tujuan penelitian ini disusun untuk menghasilkan pemahaman yang terarah mengenai bagaimana aplikasi Qur'an Kemenag membentuk pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam format digital. Dengan mengidentifikasi bentuk digitalisasi melalui fitur, menganalisis penyajian terjemah dan tafsir, serta mengkaji penerapan teori RSST, penelitian ini memberikan kontribusi akademik bagi perkembangan studi Al-Qur'an digital. Penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur mengenai relasi antara teknologi dan teks suci, tetapi juga memberikan landasan bagi riset lanjutan tentang bagaimana institusi keagamaan membentuk teknologi digital. Dengan demikian, tujuan penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi Al-Qur'an bukan semata proses teknis, melainkan fenomena penting yang berkontribusi pada pengembangan ilmu serta memperluas wacana akademik dalam studi Al-Qur'an dan teknologi.

D. Studi Pustaka

Penelitian terkait digitalisasi Al-Qur'an menunjukkan bahwa perubahan medium dari cetak ke digital membawa implikasi luas terhadap cara umat Islam mengakses, memahami, dan memaknai teks suci. Sejumlah kajian menyoroti bahwa mushaf digital tidak hanya menawarkan kemudahan praktis, tetapi juga memunculkan pertanyaan teologis mengenai kesakralan teks, otoritas penafsiran, serta pola interaksi umat dengan Al-Qur'an.

Toni Sugiharto (2020) dalam artikelnya "*Digitalisasi Mushaf Al-Qur'an: Antara Inovasi Teknologi dan Tantangan Teologis*" menjelaskan bahwa mushaf digital hadir sebagai inovasi yang memudahkan pembacaan Al-Qur'an, namun juga menimbulkan kekhawatiran baru terkait kemurnian teks dan legitimasi

otoritas keagamaan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Rina Mutia (2021) berjudul “*Al-Qur’an Digital dan Perubahan Praktik Keagamaan di Kalangan Muslim Urban*” menunjukkan bahwa aplikasi Al-Qur’an telah menjadi bagian dari keseharian masyarakat Muslim urban, terutama generasi muda, sehingga mengubah cara mereka belajar, membaca, dan berinteraksi dengan Al-Qur’an.

Kontribusi penting juga datang dari skripsi Ahmad Fahrur Rozi, *Transformasi Mushaf Al-Qur’an di Indonesia (2021)*, yang membandingkan mushaf cetak *Al-Qur’an Karim* (2018) dan mushaf digital Qur’an Kemenag. Rozi menegaskan bahwa digitalisasi bukan sekadar perpindahan bentuk fisik, tetapi mencerminkan pergeseran paradigma keberagamaan. Perubahan medium turut membentuk budaya keagamaan baru yang lebih instan, fleksibel, dan terhubung secara digital. Pendekatannya yang historis-komparatif menunjukkan bagaimana bentuk mushaf memengaruhi cara umat memahami dan mengakses wahyu.

Selain itu, Nurul Hidayati dalam skripsinya “*Analisis Isi Aplikasi Al-Qur’an Digital dalam Menyampaikan Nilai-Nilai Keislaman*” (UIN Jakarta, 2021) menilai beberapa aplikasi Al-Qur’an dari aspek isi dan kualitas penyajian. Temuannya menunjukkan adanya variasi signifikan antara aplikasi yang dipengaruhi oleh sumber pengembang, struktur penyajian, serta orientasi fitur yang ditawarkan.

Dari keseluruhan penelitian yang ada, terlihat bahwa diskursus mengenai digitalisasi Al-Qur’an memang sudah berkembang, tetapi kajian yang secara spesifik menyoroti aplikasi Qur’an Kemenag masih sangat terbatas. Padahal, aplikasi ini adalah produk resmi negara yang membawa otoritas kelembagaan sekaligus legitimasi keagamaan. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang menganalisis Qur’an Kemenag melalui perspektif Religious–Social Shaping of Technology (RSST). Celah inilah yang menjadi dasar urgensi penelitian ini, yaitu untuk memahami bagaimana negara, teknologi, dan otoritas keagamaan saling membentuk pengalaman keberagamaan digital melalui aplikasi Qur’an resmi pemerintah.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan landasan konseptual yang digunakan untuk membaca, menafsirkan, sekaligus membatasi ruang lingkup penelitian. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah *Religious-Social Shaping of Technology (RSST)* yang diperkenalkan oleh Heidi A. Campbell. Teori ini pada dasarnya menolak pandangan bahwa teknologi bersifat netral, melainkan menekankan bahwa teknologi selalu dibentuk oleh nilai, tradisi, dan keputusan sosial dari komunitas atau lembaga yang menggunakannya.⁹

Sementara itu, dalam konteks teori, penelitian ini akan mengacu pada gagasan Heidi A. Campbell tentang *Agama Digital*. Dalam bukunya "*When Religion Meets New Media*" (2010), Campbell mengembangkan teori Religious-Social Shaping of Technology (RSST), yang menjelaskan bahwa teknologi tidak pernah benar-benar netral, melainkan dibentuk oleh nilai-nilai komunitas yang menggunakannya. Teori ini sudah digunakan dalam berbagai kajian agama digital untuk menelaah bagaimana praktik keagamaan bertransformasi dalam ruang digital, serta bagaimana nilai-nilai agama tetap memengaruhi bentuk, isi, dan cara kerja teknologi tersebut.

Dalam konteks aplikasi Qur'an Kemenag, teori RSST dapat digunakan untuk melihat bagaimana Kementerian Agama, sebagai lembaga resmi negara, memilih bentuk digitalisasi Al-Qur'an yang diwujudkan fitur-fitur aplikasi. Fitur seperti pencarian ayat, tajwid berwarna, audio murottal, serta pilihan tafsir dan terjemah tidak muncul begitu saja, melainkan merupakan hasil keputusan yang dipengaruhi oleh nilai-nilai keagamaan dan tujuan lembaga. Dengan demikian, fitur-fitur tersebut mencerminkan bagaimana digitalisasi Al-Qur'an dikonstruksi secara sosial sekaligus disesuaikan dengan kebutuhan umat Islam Indonesia.

Lebih jauh, RSST juga relevan untuk menelaah konten yang disediakan dalam aplikasi Qur'an Kemenag. Versi terjemah dan tafsir yang digunakan

⁹ Heidi A. Campbell, "*When Religion Meets New Media*" (London: Routledge, 2010), 54.

dalam aplikasi perlu dilihat sebagai hasil dari keputusan Kementerian Agama mengenai edisi mana yang dianggap paling sesuai untuk ditampilkan dalam medium digital.¹⁰ Dengan kata lain, teori ini membantu menyingkap bagaimana proses digitalisasi tidak hanya menyajikan teks, tetapi juga menyeleksi, menyesuaikan, dan memperbarui isi teks agar konsisten dengan sumber resmi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Campbell menjelaskan bahwa praktik agama digital bukan sekadar pemindahan teks ke ruang digital, melainkan proses negosiasi makna dalam ekosistem digital.¹¹ Dalam kasus Qur'an Kemenag, transformasi ini tampak dari cara aplikasi menghadirkan Al-Qur'an bukan hanya sebagai mushaf digital untuk dibaca, tetapi juga sebagai medium yang memungkinkan pengguna melakukan pencarian cepat, memahami ayat melalui tafsir, serta belajar tajwid melalui warna teks. Fitur-fitur ini menunjukkan bahwa digitalisasi berperan mengubah pengalaman interaksi umat dengan Al-Qur'an.

Kerangka teori ini tidak hanya memfasilitasi pembacaan relasi antara bentuk (fitur digital) dan isi (teks terjemah maupun tafsir), tetapi juga membantu memetakan bagaimana kedua aspek tersebut berinteraksi dalam membangun otoritas keagamaan di ruang digital. Melalui perspektif *Religious Social Shaping of Technology* (RSST), penelitian ini menganalisis bagaimana pilihan desain fitur mulai dari navigasi, penandaan ayat, hingga integrasi tafsir membentuk pola baru dalam mengakses dan memahami Al-Qur'an. Pada saat yang sama, konten digital tetap diarahkan untuk mempertahankan legitimasi epistemik dengan merujuk pada teks edisi cetak yang dikeluarkan otoritas resmi. Pendekatan ini memungkinkan penelitian bergerak melampaui deskripsi teknis dan menelaah bagaimana proses digitalisasi menghadirkan negosiasi baru antara praktik keagamaan, otoritas, dan medium yang digunakan.¹²

¹⁰ Toni Sugiharto, "Digitalisasi Mushaf Al-Qur'an: Antara Inovasi Teknologi dan Tantangan Teologis," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis* 21, no. 1 (2020): 13.

¹¹ Campbell, "When Religion Meets New Media", hlm-73.

¹² Pembahasan mengenai hubungan antara medium digital, praktik keberagamaan, dan otoritas rujukan dapat dibandingkan dengan kajian tentang standarisasi teks dan legitimasi

Melalui pendekatan RSST, aplikasi Qur'an Kemenag dipahami sebagai produk dari proses negosiasi yang berlangsung antara nilai-nilai keagamaan, kebijakan institusional, dan kebutuhan masyarakat Muslim dalam ekosistem digital yang terus berkembang. Fokus penelitian diarahkan pada aspek-aspek yang dapat diamati secara langsung, terutama manifestasi digitalisasi yang tampak pada desain fitur, pola navigasi, integrasi tafsir, serta konsistensi teks terjemah dan tafsir dengan edisi cetak resmi Kementerian Agama. Dengan demikian, RSST berfungsi sebagai perangkat analisis yang operasional untuk menjawab rumusan masalah penelitian, karena memungkinkan peneliti menelusuri bagaimana digitalisasi mushaf melalui aplikasi ini dibentuk oleh keputusan sosial-keagamaan yang konkret, sekaligus menilai bagaimana fitur dan kontennya mengonstruksi bentuk baru interaksi umat dengan teks suci dalam ruang digital.¹³

Dengan demikian, metode penelitian kualitatif deskriptif-komparatif yang dipadukan dengan pendekatan tafsir dan media digital ini dipandang paling relevan untuk digunakan. Melalui kombinasi studi pustaka, observasi langsung, dan analisis isi, penelitian ini mampu menggambarkan bentuk digitalisasi Al-Qur'an dalam aplikasi Qur'an Kemenag sekaligus membandingkannya dengan edisi cetak resmi Kementerian Agama. Pendekatan ini juga memberikan landasan analitis yang kuat untuk memahami kesesuaian teks terjemah dan tafsir dalam medium digital, serta menjamin bahwa hasil penelitian yang diperoleh bersifat sistematis, metodis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

institusional dalam publikasi Al-Qur'an, misalnya Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Menara Kudus, 1990), hlm. 10. Untuk kerangka teoritik RSST sebagai basis analisis interaksi antara teknologi dan praktik keberagamaan, lihat pula Atho Mudzhar, "Teori-teori tentang ...," *Al-Jami'ah*, XV, Oktober 1997, hlm. 67.

¹³ Untuk pembahasan mengenai relasi antara kebijakan institusional, nilai agama, dan transformasi praktik keagamaan dalam konteks digital, lihat Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Menara Kudus, 1990), hlm. 10. Untuk landasan teoritik mengenai hubungan agama, praktik sosial, dan teknologi, lihat Atho Mudzhar, "Teori-teori tentang ...," *Al-Jami'ah*, XV, Oktober 1997, hlm. 67.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif-deskriptif dengan nuansa komparatif. Metode ini peneliti pilih karena sesuai dengan karakter penelitian yang tidak berorientasi pada angka atau data statistik, melainkan berfokus pada pemahaman mendalam terhadap bentuk digitalisasi Al-Qur'an yang diwujudkan dalam aplikasi Qur'an Kemenag serta kesesuaian isi terjemah dan tafsir dengan edisi cetak resmi.

Sifat deskriptif terlihat dalam usaha penelitian ini untuk menggambarkan secara sistematis fitur-fitur aplikasi Qur'an Kemenag, sedangkan sifat komparatif diterapkan pada saat menganalisis dan membandingkan isi teks terjemah dan tafsir digital dengan edisi cetak resmi Kementerian Agama. Dengan demikian, metode penelitian ini selaras dengan rumusan masalah yang diajukan.

Lebih jauh, analisis penelitian ini juga menggunakan kerangka *Religious-Social Shaping of Technology (RSST)* dari Heidi A. Campbell. Melalui teori ini, penelitian tidak hanya memotret fitur digital secara teknis, tetapi juga menelaah bagaimana desain aplikasi Qur'an Kemenag mencerminkan nilai-nilai keagamaan, menjaga otoritas teks, dan sekaligus menyesuaikan diri dengan budaya digital.

Adapun komponen penelitian yang ditempuh penulis untuk menggali, mengolah, dan menganalisis data sehingga dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif dengan nuansa komparatif. Penelitian ini bertujuan menjelaskan secara mendalam bentuk digitalisasi Al-Qur'an dalam aplikasi Qur'an Kemenag serta menganalisis kesesuaian teks terjemah dan tafsir yang disajikan dalam aplikasi dengan edisi cetak resmi Kementerian Agama. Sifat deskriptif

tampak pada usaha penelitian untuk menggambarkan fitur-fitur digital yang ada dalam aplikasi, sedangkan sifat komparatif tercermin dalam kegiatan membandingkan isi teks antara medium digital dan cetak untuk melihat konsistensi, perbedaan, maupun bentuk adaptasi yang dilakukan. Dengan demikian, fokus utama penelitian tidak terletak pada angka atau data statistik, melainkan pada analisis isi dan fitur aplikasi Qur'an Kemenag dalam hubungannya dengan sumber resmi cetak.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer, yaitu aplikasi Qur'an Kemenag yang berbentuk software berbasis web di <http://quran.kemenag.go.id/>¹⁴

diamati secara langsung, serta mushaf cetak resmi Kementerian Agama seperti *Terjemahan Al-Qur'an Edisi Penyempurnaan 2002/2010* dan *Tafsir Al-Qur'an Kemenag (Tafsir Tahlili)*. Selanjutnya data sekunder berupa literatur pendukung seperti buku, artikel jurnal, dokumen resmi Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan digitalisasi Al-Qur'an dan teori agama digital.

3. Jenis data

Data yang digunakan adalah data kualitatif berupa teks. Data tersebut meliputi teks Al-Qur'an, terjemah, dan tafsir dalam bentuk digital maupun cetak, serta catatan hasil observasi terhadap fitur aplikasi Qur'an Kemenag.

4. Teknik pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui:

- a. Studi pustaka, dengan cara menelaah literatur terkait digitalisasi mushaf, terjemah resmi Kemenag, dan teori agama digital.

¹⁴ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Kemenag Agama RI, *AL-QURAN WEB KEMENAG*. Lihat, <http://quran.kemenag.go.id/>

- b. Observasi langsung, yakni dengan menelusuri aplikasi Qur'an Kemenag, mencatat fitur-fiturnya, serta melakukan perbandingan isi terjemah dan tafsir dengan edisi cetak resmi.

5. Teknik pengolahan data

Data yang terkumpul diolah melalui tiga tahap: reduksi data, klasifikasi data, dan analisis isi. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan rumusan masalah, klasifikasi data dipakai untuk mengelompokkan data berdasarkan kategori fitur, terjemah, dan tafsir, kemudian analisis isi dilakukan untuk membandingkan aplikasi dengan edisi cetak dan menafsirkan hasilnya berdasarkan teori agama digital Heidi A. Campbell.

6. Pelaksanaan penelitian

Penelitian terbagi dalam beberapa periode pelaksanaan dari pengumpulan data, pengelompokan data dan terakhir membuat kesimpulan.

- a. Pengumpulan data, dilakukan pada 1 September - 20 September 2025
- b. Pengelompokan data, dilakukan pada 21 September- 18 Oktober 2025
- c. Membuat kesimpulan, dilakukan pada 19 Oktober- 31 Oktober 2025

Dalam pelaksanaan penelitian peneliti mengalami sedikit terkendala pada saat menganalisis dan mengambil data dari aplikasi Quran Kemenag sebab beberapa fitur masing dalam proses pembenahan juga terdapat fitur yang tidak dapat diakses seperti "Al-Qur'an Qiraat" dan "Pedoman Mushaf Al-Qur'an Isyarat" yang tidak dapat diakses. Kemudian terkait literatur menurut penulis masih sedikit literatur yang membahas digitalisasi Al-Qur'an di Indonesia terkhusus Quran Kemenag.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan deskripsi yang sistematis dalam pembahasan penelitian ini, penulis akan menyusun struktur penyajian materi sebagaimana bab berikut:

Bab I Pendahuluan berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang melandasi penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan. Bagian ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai pentingnya penelitian tentang digitalisasi Al-Qur'an dalam aplikasi Qur'an Kemenag serta relevansinya dengan teori agama digital yang dikembangkan Heidi A. Campbell. Dengan demikian, bab ini menjadi pijakan awal yang mengarahkan pembaca pada fokus kajian yang akan dianalisis dalam penelitian.

Bab II Kajian Pustaka menguraikan dasar konseptual yang menjadi landasan penelitian, meliputi pembahasan tentang digitalisasi Al-Qur'an, sejarah mushaf dari masa cetak hingga era digital, serta penelitian-penelitian terdahulu terkait agama digital. Selain itu, bab ini juga menjelaskan teori *Religious-Social Shaping of Technology (RSST)* milik Heidi A. Campbell sebagai kerangka teori yang digunakan. Dengan demikian, bab ini berfungsi menempatkan penelitian dalam konteks akademik yang lebih luas serta menunjukkan posisi dan orisinalitas penelitian.

Bab III Kontribusi Kementerian Agama dalam Digitalisasi Al-Qur'an dan Analisis Aplikasi Qur'an Kemenag menguraikan secara komprehensif peran Kementerian Agama, khususnya melalui Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), dalam menghadirkan produk-produk digital resmi yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Pembahasan mencakup sejarah penerbitan mushaf cetak standar hingga lahirnya mushaf digital, latar belakang pengembangan aplikasi Qur'an Kemenag, serta tujuan strategis yang melatarbelakangi penerbitan aplikasi ini. Di dalamnya, dijelaskan pula profil lembaga pengembang, desain aplikasi, serta peran pemerintah dalam memastikan keotentikan teks suci ketika dipindahkan ke medium digital. Selanjutnya, bab ini menelaah fitur-fitur utama yang tersedia, seperti pencarian ayat, tafsir, terjemah, tajwid warna, dan audio murottal, sekaligus menyinggung bagaimana fitur-fitur tersebut menjadi bentuk konkret digitalisasi Al-Qur'an dalam konteks resmi. Dengan cakupan tersebut, Bab III tidak hanya menampilkan sisi teknis aplikasi, tetapi juga menggambarkan bagaimana Kemenag menegaskan posisinya sebagai otoritas resmi dalam penyediaan layanan Al-Qur'an digital di Indonesia.

Bab IV membahas posisi Qur'an Kemenag sebagai mushaf digital resmi yang berlandaskan Mushaf Standar Indonesia, kemudian menjelaskan penggunaan konten LPMQ untuk menjaga konsistensi rasm, tanda baca, terjemah, dan tafsir dalam format digital. Bab ini ditutup dengan uraian tentang pemanfaatan dan penyebaran aplikasi dalam transformasi digital Al-Qur'an, termasuk perbandingan dengan negara lain serta analisis RSST untuk melihat hubungan antara teknologi, otoritas, dan praktik keberagamaan.

Bab V Penutup memuat kesimpulan yang merangkum hasil analisis dari bab-bab sebelumnya. Kesimpulan disusun untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai bentuk digitalisasi fitur dalam aplikasi Qur'an Kemenag serta kesesuaian teks terjemah dan tafsir dengan edisi cetak resmi. Selain itu, bab ini juga memuat saran yang bersifat akademis maupun praktis sebagai rekomendasi untuk pengembangan aplikasi Qur'an digital di masa mendatang.



BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

Digitalisasi Al-Qur'an melalui aplikasi Qur'an Kemenag menunjukkan bahwa epistemologi Islam terus beradaptasi mengikuti perubahan medium. Jika era klasik bergantung pada sanad dan otentisitas manuskrip, maka era digital memindahkan otoritas tersebut ke dalam verifikasi institusional, standarisasi sistem, dan reliabilitas teknologi. Dalam perspektif Campbell, medium digital tidak netral, tetapi turut membentuk cara umat memahami teks suci. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa otoritas keagamaan tidak berkurang, melainkan direformulasi melalui mekanisme digital yang lebih terukur dan dapat dipertanggungjawabkan.⁹²

Secara umum, penelitian ini menemukan bahwa fitur-fitur Qur'an Kemenag berhasil mengintegrasikan teks wahyu, terjemahan, dan tafsir dalam format digital yang konsisten dengan edisi cetak Kemenag. Analisis penulis menegaskan bahwa fenomena ini bukan sekadar perubahan bentuk penyajian, melainkan transformasi epistemologis di mana pengetahuan keagamaan diproduksi melalui pertemuan antara teks suci, desain aplikasi, dan otoritas lembaga. Dengan demikian, penelitian ini memperluas diskursus agama digital di Indonesia serta menekankan pentingnya kesadaran etis dan spiritual dalam memanfaatkan teknologi sebagai mediasi pemahaman Al-Qur'an.⁹³

Secara pribadi, penelitian ini juga menjadi bentuk dukungan terhadap upaya Kementerian Agama dalam menghadirkan aplikasi Qur'an digital yang kredibel dan edukatif. Menurut penulis, aplikasi Qur'an Kemenag yang kini digunakan telah memenuhi fungsi utama dalam menjaga otentisitas teks serta kemudahan akses, namun kita tidak dapat berpuas diri. Aplikasi ini masih

⁹².Fazlur Rahman, *"Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition"*, (Chicago: University of Chicago Press, 1982), hlm. 37–39.

⁹³ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *"Prolegomena to the Metaphysics of Islam"*, (Kuala Lumpur: ISTAC, 1995), hlm. 124–126

memiliki potensi yang sangat besar untuk terus dikembangkan, baik dari sisi teknologi, pendidikan, maupun peran dakwah Islam di ranah digital yang semakin dinamis.

A. Bentuk Digitalisasi Al-Qur'an dalam Aplikasi Qur'an Kemenag

Penelitian ini menyimpulkan bahwa digitalisasi Al-Qur'an melalui aplikasi Qur'an Kemenag merepresentasikan pergeseran penting dalam cara otoritas keagamaan beradaptasi dengan media digital. Sebagaimana dipaparkan dalam Bab III, digitalisasi tidak hanya berwujud pemindahan teks ke layar, tetapi melibatkan proses kurasi, verifikasi, dan standarisasi yang dilakukan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ). Fitur-fitur seperti mushaf standar, navigasi ayat, terjemahan resmi dua edisi, tajwid warna, suara murottal, ringkasan tafsir Tahlili, serta berbagai fitur pendukung lain menunjukkan bahwa aplikasi ini dibangun bukan sebagai platform baca biasa, tetapi sebagai representasi resmi mushaf digital negara. Dengan demikian, digitalisasi yang terjadi bersifat struktural sekaligus epistemologis, karena ia membentuk cara baru umat Islam mengakses dan memahami teks suci.

Bab IV menunjukkan bahwa digitalisasi Al-Qur'an dalam aplikasi Qur'an Kemenag dilakukan dengan mengadaptasi mushaf resmi ke dalam format digital yang mengikuti seluruh ketentuan Mushaf Standar Indonesia, termasuk rasm, tanda baca, pemisahan ayat, serta susunan terjemahan dan tafsir. Proses digitalisasi ini diwujudkan melalui fitur navigasi ayat, pencarian, audio murottal, serta penyajian terjemah dan tafsir yang telah ditetapkan LPMQ, sehingga memastikan konten digital tetap sesuai dengan standar cetak. Dengan demikian, bentuk digitalisasi yang muncul bukan hanya berupa pemindahan teks ke layar, tetapi juga mekanisme kuratorial yang menjaga keakuratan mushaf sekaligus memperluas akses dan kemudahan pengguna di medium digital.

Jika ditinjau melalui teori *Religious–Social Shaping of Technology (RSST)* dari Heidi A. Campbell, aplikasi Qur'an Kemenag menjadi contoh bagaimana otoritas agama menegosiasikan nilai, batasan, dan identitas ketika memasuki

ruang digital. Melalui kategori *religious authority* dan *negotiated boundaries* dalam teori Campbell, dapat disimpulkan bahwa Kemenag berhasil mempertahankan otoritas teks melalui regulasi konten dan penegasan legitimasi lembaga, sambil tetap mengikuti tuntutan desain digital yang menuntut kecepatan, kemudahan, dan aksesibilitas. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala seperti fitur yang belum optimal, tampilan yang masih terbatas, serta minimnya interaktivitas yang dapat memperkaya pengalaman membaca. Penulis menilai bahwa aplikasi Qur'an Kemenag memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih jauh agar dapat menjadi ruang belajar Al-Qur'an yang tidak hanya otoritatif, tetapi juga adaptif, inklusif, dan relevan bagi perkembangan praktik keagamaan di era digital.

B. Kesesuaian Teks Terjemah dan Tafsir Aplikasi Qur'an Kemenag dengan Edisi Cetak Resmi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi yang dilakukan oleh Kementerian Agama melalui aplikasi Qur'an Kemenag sepenuhnya mengacu pada standar mushaf dan terjemahan resmi yang telah ditetapkan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ). Berdasarkan pemeriksaan langsung penulis dan informasi publik LPMQ, seluruh konten digital dalam aplikasi ini diverifikasi menggunakan *Mushaf Standar Indonesia* serta Terjemahan Al-Qur'an, Edisi Penyempurnaan. Dengan demikian, format digital bukan merupakan versi baru yang berdiri sendiri, melainkan perluasan dari edisi cetak resmi ke dalam medium elektronik. Dalam pandangan peneliti, kesesuaian ini menunjukkan bahwa teknologi digunakan untuk memperkuat standarisasi mushaf, bukan mengaburkannya sehingga medium digital tetap berada dalam koridor otoritatif yang sama dengan cetak.

Pada aspek terjemahan, penelitian ini menemukan bahwa seluruh teks terjemah dalam aplikasi Qur'an Kemenag identik dengan Terjemahan Al-Qur'an Edisi Penyempurnaan (2002/2010) yang digunakan secara nasional. Konsistensi ini tampak pada struktur kalimat, pilihan diksi, maupun penyelarasan ayat yang

tidak mengalami perubahan ketika dipindahkan ke format digital. Hal ini bisa di lihat langsung dari *Gambar 22*, di bawah sebagai salah satu bukti kesesuaian

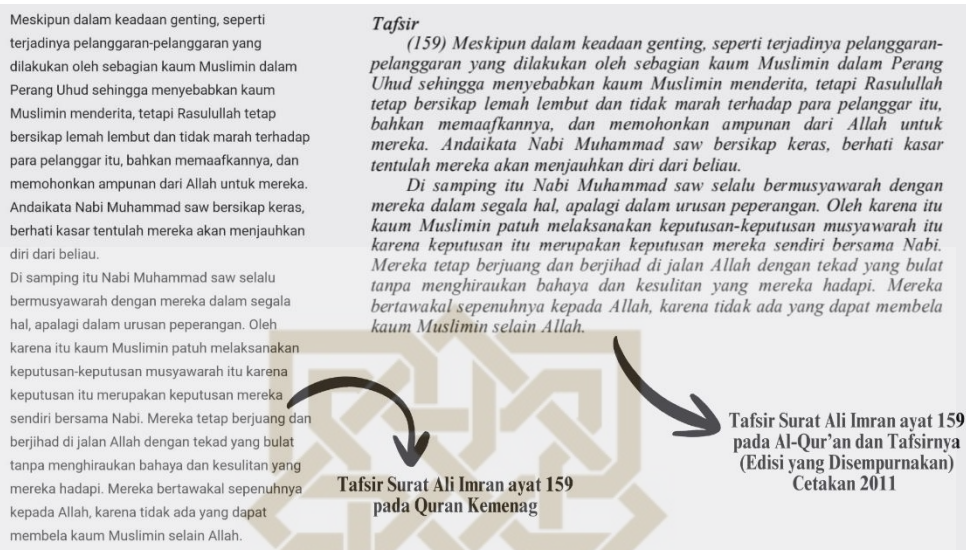


versi terjemah pada Quran Kemenag dan edisi cetak.

Gambar 22 Tampilan Terjemah pada Quran Kemenag digital dan cetak

Sumber: Aplikasi Al-Qur'an digital Mushaf *Qur'an Kemenag*

Pada aspek tafsir pada aplikasi Qur'an Kemenag menggunakan Tafsir Tahlili yang diterbitkan LPMQ dan menyajikannya dalam bentuk ringkas yang disesuaikan untuk kebutuhan pembaca digital. Peneliti melihat bahwa ringkasan yang ditampilkan tidak mengubah substansi penafsiran, tetapi hanya menyederhanakan formatnya agar lebih mudah diakses melalui perangkat digital. Bahkan, aplikasi ini menyediakan varian tambahan seperti tafsir tematik dan penjelasan per ayat yang tidak selalu tampil dalam format cetak. Dalam hal ini bisa di lihat langsung dari *Gambar 23*, di bawah sebagai salah satu bukti kesesuaian versi tafsir pada Quran Kemenag dan edisi cetak.



Gambar 23 Tampilan Tafsir pada Quran Kemenag digital dan cetak

Sumber: Aplikasi Al-Qur'an digital Mushaf *Qur'an Kemenag*

Berdasarkan hasil penelitian dan perbandingan langsung antara tampilan digital dan cetak, penulis menyimpulkan bahwa teks terjemah dan tafsir pada aplikasi Qur'an Kemenag sepenuhnya sesuai dengan edisi cetak resmi yang diterbitkan Kementerian Agama. Seluruh terjemahan dalam aplikasi terbukti identik dengan Terjemahan Al-Qur'an Edisi Penyempurnaan (2002/2010), baik dari segi diksi, struktur kalimat, maupun penomoran ayat, sebagaimana terlihat pada contoh perbandingan gambar pertama. Demikian pula, fitur tafsir yang menggunakan Tafsir Tahlili terbitan LPMQ hanya diringkas pada level penyajian tanpa mengubah substansi penafsiran, sebagaimana dibuktikan melalui contoh perbandingan gambar 22 dan 23. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi melalui Qur'an Kemenag tidak menciptakan versi baru, melainkan mempertahankan standar resmi mushaf, terjemah, dan tafsir negara secara konsisten dalam format digital.

C. Saran

Sebagai bentuk refleksi dan kontribusi lanjutan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memperkaya pengembangan aplikasi Qur'an Kemenag di masa mendatang. Kementerian Agama diharapkan terus meningkatkan aspek interaktif dan edukatif aplikasi melalui penambahan fitur-fitur baru seperti tafsir tematik berbasis isu kontemporer, forum tanya jawab berbasis tafsir, serta integrasi dengan platform pembelajaran Al-Qur'an secara daring. Selain itu, perbaikan tampilan antarmuka yang ramah pengguna, peningkatan performa audio, dan penyediaan panduan pemakaian yang lebih sistematis akan membantu memperluas jangkauan pengguna lintas generasi. Dengan pengembangan tersebut, aplikasi Qur'an Kemenag dapat menjadi wadah dakwah dan pendidikan Islam yang lebih progresif sekaligus tetap menjaga nilai-nilai kesucian teks suci.

Dari sisi akademik, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi kajian lanjutan tentang agama digital dan representasi teks suci di ruang siber. Penulis menekankan pentingnya kolaborasi antara akademisi, pengembang teknologi, dan lembaga keagamaan untuk mengembangkan model digitalisasi Al-Qur'an yang lebih komprehensif. Mengingat teknologi mengikuti pandangan Steve Jobs bersifat membentuk cara pandang dan praktik hidup manusia, pengembangan aplikasi Qur'an Kemenag harus diarahkan tidak hanya pada aspek teknis, tetapi juga pada nilai etis dan spiritual yang sejalan dengan prinsip Islam.

Dari perspektif keislaman, prinsip masalah dan mafsadah menjadi landasan moral dalam menilai penggunaan teknologi. Setiap inovasi yang memperluas pembelajaran Al-Qur'an dan menguatkan dakwah merupakan bentuk amanah yang harus dijaga, sebagaimana ditekankan M. Quraish Shihab dan para ulama kontemporer bahwa Islam menerima kemajuan teknologi selama membawa kebaikan dan tidak menimbulkan mudarat. Dengan demikian, Qur'an Kemenag bukan sekadar aplikasi baca Al-Qur'an, tetapi simbol integrasi antara ilmu, iman, dan inovasi. Melalui kerangka ini, digitalisasi Al-Qur'an di

Indonesia diharapkan berkembang sebagai media dakwah modern yang menyebarkan nilai Islam secara luas, inklusif, dan berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Prolegomena to the Metaphysics of Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1995.
- Akbar, Ali. "Pencetakan Mushaf Al-Qur'an di Indonesia." *Suhuf* 4, no. 2 (2011): 271–287.
- Suhuf. 2020. "Dinamika Kaligrafi Mushaf Standar Indonesia." *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Budaya* 13 (1): 23–25..
- Althaf, Husein. "Al-Qur'an di Era Gadget: Studi Deskriptif Aplikasi Qur'an Kemenag." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 16, no. 1 (2020): 55–68.
- Déroche, François. *The Qur'an Manuscripts and the History of the Transmission of the Text*. Leiden: Brill, 2009.
- "Digitalisasi Al-Qur'an: Transformasi dan Sakralitas Al-Qur'an." Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2021.
- Detik.com. "Terjemahkan Al-Qur'an dalam 26 Bahasa Daerah, Kemenag Ungkap Tujuan Mulia di Balikny." Diakses 20 November 2025. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7026485/kemenag-terjemahkan-al-quran-dalam-26-bahasa-daerah>.
- Fadlly, Harits. "Tajwid Warna dalam Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia." *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Budaya* 13, no. 1 (2020): 55–58.
- Fadhal, A. R. "Sejarah Al-Qur'an di Indonesia." *Suhuf* 13, no. 2 (2020): 251.
- Fathurahman, Oman. *Filologi dan Islam Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010.
- Karomah, dkk. "Analisis Penggunaan Aplikasi Al-Qur'an Digital Non-Resmi di Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam* 8, no. 2 (2023).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. "Ini Menu Layanan Aplikasi Qur'an Kemenag, dari Terjemah hingga Tafsir." *Komite Nasional*, 29 Agustus 2025. Diakses 20 November 2025.

<https://kemenag.go.id/nasional/ini-menu-layanan-aplikasi-quran-kemenag-dari-terjemah-hingga-tafsir-tigqjt>.

—“Sejarah Panjang Mushaf Al-Qur’an Indonesia.” *Komite Nasional*, 17 September 2025. Diakses 20 November 2025. <https://kemenag.go.id/nasional/sejarah-panjang-mushaf-al-quran-indonesia>.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an (LPMQ) Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an Web Kemenag*. Diakses 20 November 2025. <http://quran.kemenag.go.id/>.

LPMQ Kemenag. “Pilihan Tampilan Mushaf per Halaman atau per Ayat dalam Qur’an Kemenag.” *Ummattv.com*. Diakses 20 November 2025. <https://ummattv.com/post/lpmq-update-aplikasi-quran-kemenag-ini-fitur-barunya>.

Mustopa, dkk. “Jejak Mushaf Al-Qur’an Bombay di Indonesia.” *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Qur’an dan Budaya* 12, no. 2 (2019): 213–215.

Najib, Irsyadi. “Model Mushaf Al-Qur’an Berwarna di Indonesia: Antara Perspektif Hukum Islam dan Komodifikasi Agama.” *Jurnal Ilmu Ushuluddin UIN Antasari* 8, no. 2 (2019): 119–121.

Nofrizal. “Pelestarian Manuskrip Kuno Melayu Nusantara Perspektif Industries.” *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 15, no. 2 (2020): 164–167.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2016 tentang Pentashihan Mushaf Al-Qur’an*.

Pudjiastuti, Titik. “Tradisi Percetakan Al-Qur’an di Nusantara: Studi Kasus Mushaf Cetakan Palembang Abad ke-19.” *Jurnal Lektur Keagamaan* 10, no. 1 (2012): 120–122.

Purnawan, Imam Arif. “Potret Mushaf Kontemporer di Indonesia.” *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Qur’an dan Budaya* 13, no. 1 (2020): 45–47.

Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press, 1982.

Rozi, Ahmad Fahrur. *Transformasi Mushaf Al-Qur'an di Indonesia (Studi Komparatif Mushaf Cetak "Al-Qur'an Karim" Terbitan 2018 dan Mushaf Digital "Qur'an Kemenag" LPMQ Kemenag)*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Rohimin. "Jejak dan Otoritas Pencetakan Mushaf Al-Qur'an di Indonesia." *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan* 12, no. 2 (2019): 233–236.

Sugiharto, Toni. "Digitalisasi Mushaf Al-Qur'an: Antara Inovasi Teknologi dan Tantangan Teologis." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadits* 21, no. 1 (2020): 13.

Ulul Albab: Jurnal Studi Islam. "Kontroversi Mushaf Utsmani." *Ulul Albab* 17, no. 2 (2016): 203–204.

"Transformasi Media Cetak ke Platform Digital." *Jurnal Transformasi Digital* 3, no. 2 (2021): 112–115.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Riwayat Hidup



Nama : Hafiz Rayanda Anhar
T.T.L. : Aceh Tengah, 28 Agustus 2003
Alamat : Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
No.Hp : -
Email : 21105030106@student.uin-suka.ac.id

- Jenjang Pendidikan :
1. TK ABA Pasar Simpang Tiga, Bener Meriah
 2. SD Negeri 1 Pasar Simpang Tiga, Bener Meriah
 3. SMPS Pesantren Modern Tgk Chiek Oemar Diyan, Desa Krueng Lamkareung, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar, Aceh
 4. MAS Pesantren Modern Tgk Chiek Oemar Diyan, Desa Krueng Lamkareung, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar, Aceh
 5. S 1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir